

## **Manajemen Program Tahfizh Al-Qur'an di Sekolah Menengah Pertama**

**Khotim H. Najib<sup>1</sup>, Suhayla Nur Afifi<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta

<sup>2</sup>Universitas Negeri Yogyakarta

Corresponding Author: Khotim H. Najib (e-mail: [khotim.najib@ustjogja.ac.id](mailto:khotim.najib@ustjogja.ac.id))

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen program tahfizh Al-Qur'an yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi program yang dilakukan di SMP Negeri 3 Ampek Angkek Kabupaten Agam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Subjek penelitian ini adalah wakil kepala sekolah, koordinator tahfizh dan tiga siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Teknik analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen program tahfizh di SMP Negeri 3 Ampek Angkek berjalan dengan baik, dengan penerapan empat fungsi manajemen, yaitu: Perencanaan program tahfizh dilakukan oleh Kepala Sekolah, Wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan koordinator tahfizh bersama guru tahfizh menyusun silabus pembelajaran. Pengorganisasian program dengan pembentukan struktur kepengurusan oleh kepala sekolah yang terdiri dari koordinator program dan enam orang anggota. Pelaksanaan program yaitu dilakukan pada pagi, siang, dan sore hari dan metode yang digunakan adalah metode muraja'ah, metode sima'i dan metode jami'i. Evaluasi program yaitu dengan mengadakan wisuda akhir tahun untuk kelas IX dan melihat perkembangan hafalan siswa setiap akhir semester.

**Kata Kunci:** manajemen program, tahfizh al-Qur'an, sekolah menengah pertama

### ***The Management of Tahfizh Al-Qur'an Program at Junior High School***

**Abstract:** *This study aims to describe the management of the tahfizh Al-Qur'an program which includes planning, organizing, implementing and evaluating programs at 3 Ampek Angkek State Junior High School Agam Regency. This study uses a descriptive qualitative approach. The subjects of this study were the vice principal, tahfizh coordinator, and three students. Data collection techniques were carried out by means of interviews, observations, and document analysis. The data analysis technique uses an interactive model of Miles and Huberman. The results showed that the tahfizh program management at SMP Negeri 3 Ampek Angkek went well, with the implementation of four management functions, namely: Planning for the tahfizh program was carried out by the Principal, Deputy Principal for curriculum and tahfizh coordinators together with tahfizh teachers in compiling the learning syllabus. Organizing the program by establishing a management structure by the school principal consisting of a program coordinator and six members. The implementation of the program is carried out in the morning,*

*afternoon, and evening and the methods used are the muraja'ah method, the sima'i method and the jami'i method. Program evaluation is by holding a year-end graduation for class IX and seeing the progress of student memorization at the end of each semester.*

**Keywords:** *program management, tahfizh Al-Qur'an, Junior High School*

## I. PENDAHULUAN

*Tahfizhul Quran* merupakan proses atau kegiatan menghafal Alquran dan pelakunya disebut dengan hafizh (Yusniawati & Falah, 2021). Tahfizh (menghafal) menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah berusaha meresapkan pikiran agar selalu ingat. Tahfizh Al-Qur'an terdiri dari dua suku kata, yaitu tahfizh dan Al-Qur'an. Tahfizh artinya memelihara, menjaga, dan menghafal. Menghafal merupakan suatu aktifitas menanamkan atau memasukkan suatu materi variabel dalam ingatan, sehingga nantinya dapat diproduksi (diingat) kembali secara harfiah, sesuai dengan materi yang asli, dan menyimpan kesan-kesan yang nantinya suatu waktu apabila diperlukan dapat diingat kembali ke alam sadar.

Menurut Fathoni (2012) perintis pembelajaran tahfizh di Indonesia adalah Pesantren Krapyak Yogyakarta. Semenjak dibukanya kelas tahfizh di pesantren tersebut pada 1900-an, antusiasme masyarakat menghafal Alquran semakin tinggi. Inilah yang membuat pesantren lain melakukan hal serupa. Keberadaan tahfizh Alquran semakin eksis pada tahun 1945 sampai tahun 1981 (Yusniawati & Falah, 2021). Program ini pun juga di adopsi oleh lembaga-lembaga pendidikan formal. Baik pendidikan formal berbasis agama (Mutaqin, et al., 2022; Rahmatullah, et al., 2022; Salma, et al., 2019) maupun sekolah umum (Albusthomi, 2019; Solihin, 2020). salah satu program unggulan yang masuk dalam kurikulum pembelajaran (kurikulum muatan lokal) dengan ciri khas menghafal Al-Quran dan setoran. Tujuan dari adanya program tahfizh salah satunya memahami Al-Qur'an untuk membentuk karakter (Marisa & Muliati, 2021) siswa berkepribadian yang baik, yang dapat dilihat dari sikap dan pola pikir di dalam kehidupan bermasyarakat.

Menurut Yusniawati & Falah, (2021) Pengelolaan program tahfidz al-quran menjadi kunci keberhasilan dalam mencapai tujuan. Oleh karena itu, agar pelaksanaan program tahfizh dapat terlaksana dengan baik, maka setiap aspek komponennya harus terkelola dengan baik. Manajemen yang baik dalam lembaga pendidikan merupakan arah untuk mencapai pola pendidikan yang berkualitas. Pemimpin pendidikan harus mengambil tindakan agar lebih efektif,

efisien dan produktif. Penyelenggara pendidikan minimal dapat memperkuat lembaganya sesuai dengan kondisi dan kemampuannya. Lingkungan yang aktif, kondusif, dan bersih membawa kenyamanan bagi warga sekolah.

Manajemen program adalah merencanakan, mengorganisir, memimpin dan mengendalikan sumber daya perusahaan untuk mencapai sasaran jangka pendek yang telah ditentukan. Lebih jauh, manajemen program menggunakan pendekatan sistem dan hirarki (arus kegiatan) vertikal maupun horizontal. Sebuah sistem manajemen program menyediakan kerangka kerja untuk pengimplementasian kegiatan-kegiatan program dalam organisasi. Sebuah sistem yang baik, akan menjamin keseimbangan kebutuhan pada organisasi tersebut. Melalui pembatasan yang jelas dalam hal wewenang, pengalokasian sumber-sumber daya dan juga pengintegrasian hasil antara program dan organisasi induk.

Penelitian ini diadakan di SMP Negeri 3 Ampek Angkek yang memiliki program unggulan tahfizh Al-Qur'an yang masuk dalam kurikulum pembelajaran (kurikulum muatan lokal) dengan ciri khas menghafal Al-Quran dan setoran. Tujuan dari adanya program tahfizh salah satunya memahami Al-Qur'an untuk membentuk karakter siswa berkepribadian yang baik, yang dapat dilihat dari sikap dan pola pikir didalam kehidupan bermasyarakat. Hasil observasi yang dilakukan di SMP Negeri 3 Ampek Angkek, ditemukan hal yang menarik bahwa adanya program unggulan Tahfizh Al-Qur'an di sekolah umum merupakan nilai plus bagi sekolah dan bisa menjadi pertimbangan untuk orang tua murid yang ingin mendaftarkan anak-anaknya untuk belajar di sekolah tersebut agar terlahir anak-anak yang tidak hanya pintar tetapi juga memiliki akhlak mulia dengan berpedoman pada Al-Qur'an.

Meskipun demikian, di dalam proses penyelenggaraan manajemen program Tahfizh Al-Qur'an di SMP Negeri 3 Ampek Angkek terdapat beberapa kendala yaitu pembiayaan dan pengelolaan Sumber Daya Manusia yang masih kurang. Dalam hal pembiayaan, pelaksanaan program tahfizh ini berasal dari biaya mandiri berupa sumbangan yang diberikan oleh relawan kepada Sekolah. Untuk pengelolaan Sumber Daya Manusia, terutama dari siswa yaitu latarbelakang siswa yang beragam dalam kemampuannya belajar Al-Qur'an, ada siswa yang sudah lancar membaca Al-Qur'an sehingga mudah untuk menghafal Al-Qur'an dan ada juga siswa yang masih terbata-bata dalam membaca Al-Qur'an sehingga mengalami kesulitan dalam menghafal.

Terbatasnya waktu pembelajaran juga menjadi kendala yang menyebabkan target hafalan dalam satu semester belum tercapai dengan maksimal. Selain itu juga kurangnya pengawasan pada hafalan setiap siswa yang disebabkan oleh jumlah guru dan pengampu pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an yang belum mencukupi untuk menerima setoran hafalan siswa. Beberapa penelitian terdahulu tentang manajemen tahfidz alquran telah dilakukan, seperti penelitian Suryana, Dian, & Nuraeni, (2018) yang menjelaskan bahwa Manajemen program Tahfidz Al-Quran dilakukan mulai perencanaan, pengorganisasian, pemotivasian, pengawasan dan evaluasi program. Menurut Musafak, (2022), manajemen program tahfidz al-quran terdiri dari beberapa kegiatan yaitu Perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan. Menurut Mutaqin, Indra, & Lisnawati, (2022) manajemen program tahfidz al-quran dilakukan melalui Perencanaan, pengorganisasian, Pelaksanaan, dan evaluasi. Penelitian-penelitian di atas menunjukkan bahwa pentingnya pengelolaan program yang terstruktur dan sistematis. Penelitian-penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa penelitian tentang tahfidz Al-Quran telah banyak dilakukan di sekolah-sekolah berbasis agama Islam, namun belum ada penelitian terkait Manajemen program tahfidz al-quran di sekolah umum. Penelitian terkait tahfidz al-Quran di sekolah umum, lebih banyak dilakukan terkait dengan proses pembelajaran tahfidz, bukan terkait proses manajemen programnya. Oleh karena itu penelitian ini menjadi sangat penting untuk dilakukan, karena saat ini sudah banyak sekolah umum yang mengintegrasikan pendidikan Islam pada kurikulum pendidikannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap manajemen program tahfidz al-Quran di SMP Negeri 3 Ampek Angkek.

## **II. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif, digunakan pendekatan deskriptif dimaksudkan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan tentang focus yang dijadikan masalah sehingga data yang dihasilkan berupa deskripsi atau penjabaran berisi kata-kata. Menurut Moleong (2017: 6), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni s/d Juli 2022 di SMP Negeri 3 Ampek Angkek Kabupaten Agam. Sumber data dalam penelitian ini adalah Wakil Kepala Sekolah,

Koordinator Tahfizh dan tiga siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Teknik yang digunakan dalam wawancara ini adalah wawancara bebas terstruktur yaitu wawancara yang dilakukan secara bebas namun masih dikendalikan oleh daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya, wawancara tidak kaku, luwes dan fleksibel, sehingga tidak terlalu jauh menyimpang dari data yang diinginkan peneliti. Menurut Sugiyono, (2017) Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara tanya jawab sembari bertatap muka antara pewawancara dengan responden menggunakan *interview guide*. Wawancara dilakukan untuk mengetahui serta melengkapi data yang akurat dan sumber data yang tepat. Penggunaan teknik wawancara bebas terstruktur dalam pengumpulan data penelitian ini agar informasi yang ingin didapatkan dapat diperoleh secara lebih terbuka.

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi pasif dimana peneliti menyaksikan dan menuliskan tentang pengamatan yang didapatkan tetapi tidak ikut terlibat langsung dalam kegiatan tersebut. Menurut Emzir (2010: 37) observasi diartikan sebagai pengalaman dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Penggunaan observasi pasif dilakukan agar peneliti mendapatkan data yang lebih luas mengenai manajemen program tahfizh Al-Qur'an yang ada di sekolah. Aspek yang diamati dalam penelitian ini berupa proses penyelenggaraan manajemen program tahfizh Al-Qur'an.

Studi dokumen pada pengumpulan data penelitian ini meliputi proses penelaahan dokumen sekolah mengenai sejarah berdiri, visi dan misi sekolah, struktur organisasi, data guru dan karyawan, data peserta didik, dan dokumen-dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles & Huberman dimana analisis data dilakukan secara terus menerus dan interaktif sehingga data yang didapat merupakan data yang sudah optimal. Menurut Sugiyono (2013: 243) analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh berdasarkan output wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kegiatan analisis data kualitatif secara interaktif dilakukan melalui proses pengumpulan data (*data collecting*), kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusions: drawing/verifying*).

Teknik keabsahan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu menggunakan uji kredibilitas dengan triangulasi. Tujuan penggunaan triangulasi dalam uji kredibilitas penelitian ini untuk meningkatkan kekuatan teoritis, metodologis, maupun interpretative

kualitatif. Triangulasi dilakukan itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. (Moelong, 2017:330).

### **III. HASIL**

Hasil penelitian dan pembahasan ini akan dibahas menjadi empat aspek yakni perencanaan program tahfizh Al-Qur'an, pengorganisasian program tahfizh Al-Qur'an, pelaksanaan program tahfizh Al-Qur'an dan evaluasi program tahfizh Al-Qur'an. Hasil penelitian dijelaskan sebagai berikut.

#### **3.1 Perencanaan program *tahfizh Al-Qur'an***

Berdasarkan temuan peneliti di lapangan, perencanaan program tahfidz Al-Quran dilakukan oleh Kepala Sekolah, Wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan koordinator tahfizh bersama guru-guru tahfizh. Proses perencanaan yang dilakukan oleh tim penyusun tersebut yaitu: (1) Merumuskan latar belakang adanya program tahfizh Al-Qur'an di SMP Negeri 3 Ampek Angkek. (2) Menyusun silabus pembelajaran yang berisi kompetensi inti, kompetensi dasar, materi pembelajaran, nilai karakter, kegiatan pembelajaran, penilaian, model dan metode pembelajaran, alokasi waktu dan sumber belajar. (3) Menentukan alokasi waktu program agar siswa dapat menyelesaikan target hafalan. Siswa diberikan waktu untuk memurajaah hafalannya yaitu pada waktu pagi sebelum pembelajaran dimulai, kemudian menambah hafalannya lalu disetorkan kepada guru tahfizh, dan di sore hari setelah pembelajaran selesai.

Dalam program tahfizh ini, perencanaan tidak terlalu detail, sehingga tidak dituliskan dan dilaporkan karena memang materi yang akan diajarkan sudah dikuasai oleh setiap guru. Hanya saja koordinator tahfizh tetap membuat silabus untuk dijadikan bahan acuan untuk melaksanakan program tahfizh ini dan sebagai bahan laporan ke Kepala Sekolah. Silabus yang dibuat berisi, kompetensi inti, kompetensi dasar, materi pembelajaran, nilai karakter, kegiatan pembelajaran, penilaian, model dan metode pembelajaran, alokasi waktu dan sumber belajar.

#### **3.2 Pengorganisasian program *Tahfizh Al-Qur'an***

Adapun hasil temuan dilapangan pengorganisasian program Tahfizh Al-Qur'an yang dilakukan oleh SMP Negeri 3 Ampek Angkek Kabupaten Agam yaitu pada program tahfizh ini,

menurut salah satu narumber ditunjuk selaku koordinator Bidang Tahfizh yang dibantu oleh enam orang guru lainnya. Koordinator tahfizh tersebut langsung ditunjuk oleh Kepala Sekolah sebagai penanggung jawab setiap program yang ada di Sekolah. Alur koordinasi guru dengan koordinator Tahfizh, dan juga koordinator tahfizh dengan Kepala Sekolah, yaitu dengan rapat bulanan yang dilaksanakan secara rutin dengan tujuan mengawasi pelaksanaan tahfizh di SMP Negeri 3 Ampek Angkek.

Kerjasama antar guru tahfizh, yaitu ketika pelaksanaan menghafal dan setoran para guru harus membina dan membimbing santri dalam menghafal Al-Qur'an hingga selesai sesuai dengan target yang telah ditentukan.

### **3.3 Pelaksanaan program *Tahfizh Al-Qur'an***

Pelaksanaan program tahfizh di SMP Negeri 3 Ampek Angkek ini dibagi menjadi tiga bagian. *Pertama*, pelaksanaan dimulai pada jam 07.00-07.30 WIB, setelah siswa masuk ke dalam kelasnya masing-masing, siswa didampingi oleh guru yang mengajar di jam pertama memurajaah/ mengulang hafalannya mulai dari surat-surat yang ada di juz 30. Kegiatan ini berlangsung selama 30 menit. Setelah itu guru mulai pembelajaran sesuai dengan mata pelajaran yang diampunya. Tujuan dari kegiatan ini adalah agar siswa semakin ingat surat-surat yang telah dihafalnya. *Kedua*, Masuk dalam Jam Pelajaran dan diampu oleh guru tahfizh. Pembelajaran ini dilaksanakan sekitar dua jam pelajaran yaitu 80 menit dalam rentang waktu dari pukul 07.30-12.00 WIB. Kegiatan dimulai dengan berdoa, kemudian guru mengecek kehadiran siswa. Setelah itu, guru meminta siswa menghafal surat-surat yang ingin disetorkan dan setelah hafal, siswa bisa langsung menyetorkan hafalannya. *Ketiga*, Sore hari, setelah jam pulang sekolah yaitu pada pukul 15.00-selesai. Adanya penambahan jam ini bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyetorkan hafalannya yang belum sempat disetorkan di pagi hari.

Rincian kegiatan di setiap pertemuannya adalah sebagai berikut.

a. Kegiatan pendahuluan

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara bersama ustadz A, bahwa kegiatan tahfizh ini dimulai dengan membaca doa sebelum belajar kemudian guru mulai mengecek kehadiran siswa. Setelah dimulai dengan salam dan berdoa, maka siswa diminta untuk membaca Al-Qur'an secara bersama-sama.

b. Kegiatan inti

Saat wawancara dengan ustadz A penulis mendapat informasi bahwa kegiatan inti dari pembelajaran tahfizh Al-Qur'an di SMP Negeri 3 Ampek Angkek adalah siswa diminta untuk menghafal secara mandiri. Siswa dibolehkan menghafal dari rumah atau menghafal di sekolah sesuai dengan kesanggupannya. Kemudian setelah dirasa hafal, siswa maju satu persatu untuk menyetorkan hafalannya kepada guru tahfizh dan guru tahfizh mendengarkan dan memperbaiki jika terdapat kesalahan pada bacaan siswa.

c. Kegiatan penutup

Kegiatan penutupan atau akhir dari pertemuan adalah guru memberikan motivasi ringan kepada siswa agar semangat dalam menghafal. Jika ada siswa yang tidak mencapai target pada pertemuan itu maka guru menyampaikan kepada siswa terkait, menegurnya, dan membuat kesepakatan kiranya agar target hafalan bisa tercapai.

Dalam proses menghafal Al-Qur'an di SMP Negeri 3 Ampek Angkek, guru tahfizh menggunakan beberapa metode guna memberikan variasi dan meminimalisir kebosanan siswa. Menurut data yang penulis dapat dari guru tahfizh di SMP Negeri 3 Ampek Angkek, penulis menemukan metode yang digunakan adalah sebagai berikut.

1. Metode muraja'ah

Metode muraja'ah adalah metode mengulang-ulang ayat yang akan disetorkan, baik diulang-ulangnya pada penggalan setiap ayat, atau diulang-ulang setiap ayat, atau diulang beberapa ayat bahkan ada yang menghafal dengan cara mengulang-ulang 1 halaman sekaligus.

2. Metode musyafahah

Metode ini yang digunakan oleh semua guru untuk menerima setoran hafalan siswa. Jadi siswa menghafal dengan cara masing-masing, setelah dirasa memiliki hafalan atau untuk memantapkan hafalan yang dimilikinya, maka siswa terkait menyetorkan hafalannya ke guru. Melalui metode ini lah guru mengetahui kualitas bacaan dan hafalan siswa. Dan guru juga langsung memperbaiki bacaan siswa yang kurang tepat dan tidak sesuai dengan kaidah tajwid.

3. Metode jami'

Metode jami' yaitu cara menghafal yang dilakukan secara kolektif, ayat-ayat yang dihafal dibaca secara bersama-sama langsung dipimpin oleh guru. Dimana guru itu membacakan satu atau beberapa ayat dan siswa menirukan secara bersama-sama. Biasanya metode ini dipakai untuk siswa baru agar terbiasa dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

### **3.4 Evaluasi program *Tahfizh Al-Qur'an***

Evaluasi keseluruhan program tahfizh dilakukan pada saat kenaikan kelas. Koordinator tahfizh mengumpulkan guru-guru tahfizh untuk merekap hasil capaian target hafalan siswa selama 1 tahun. Jika masih ada siswa yang belum mencapai target maka akan diberi waktu untuk menyelesaikan hafalannya sampai hari pertama masuk sekolah. Ini berlaku untuk kelas VII dan kelas VIII. Dan untuk kelas IX, diadakan wisuda tahfizh, syaratnya harus menuntaskan hafalan dua juz.

## **IV. PEMBAHASAN**

### **4.1 Perencanaan program tahfizh *Al-Qur'an***

Perencanaan adalah proses penetapan dan pemanfaatan sumber daya secara terpadu yang diharapkan dapat menunjang kegiatan-kegiatan dan upaya-upaya yang akan dilaksanakan secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan. Ada beberapa hal yang perlu diketahui dalam proses perencanaan suatu program yaitu: menentukan tujuan lembaga, menjelaskan alasan didirikannya suatu program, melakukan pembagian tugas kepada setiap pegawai/staff, menentukan metode, SOP/Silabus yang ada di organisasi, melakukan pengawasan dan memilih staf administrasi, merumuskan jadwal pelaksanaan, pembiayaan, sarana dan prasarana.

Berdasarkan hasil penelitian, kegiatan perencanaan terdiri dari Merumuskan latar belakang, Menyusun silabus pembelajaran, dan Menentukan alokasi waktu. Perencanaan merupakan kegiatan awal untuk menentukan kegiatan apa saja yang akan dilakukan, tujuan yang hendak dicapai serta bagaimana cara untuk mencapai tujuan tersebut. Perencanaan adalah kegiatan dalam menentukan tujuan-tujuan program pendidikan serta menyusun seluruh rancangan kerja, waktu pelaksanaan, dan strategi pengembangan program.

Proses perencanaan program tahfirdz al-quran di sekolah SMP negeri 3 berbeda dengan perencanaan program tahfidz yang dilakukan di di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Quran Assalaam, Kota Bandung. Berdasarkan hasil penelitian Suryana et al., (2018) proses perencanaan program dilakukan dnegan beberapa tahapan antara lain: analisis kebutuhan santri, peramalan (*forecasting*), perumusan dan penetapan tujuan, pelaksanaan dan pemantauan (*monitoring*).

### **4.2 Pengorganisasian program *Tahfizh Al-Qur'an***

Pengorganisasian adalah penetapan struktur peran-peran melalui penentuan berbagai aktivitas yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan-tujuan. Pengorganisasian suatu program sudah ditetapkan siapa saja yang menjadi penanggung jawab dengan melibatkan orang yang mempunyai keahlian dibidangnya.

Berdasarkan hasil penelitian, pengorganisasian program tahfidz dilakukan dengan menunjuk koordinator program tahfidz dan guru tahfidz. Hal ini sejalan dengan proses pengorganisasian yang diungkapkan oleh Sagala (2010) meliputi beberapa aspek:

- a. Menyediakan fasilitas, perlengkapan dan personel yang diperlukan untuk penyusunan kerangka yang efisien dalam melaksanakan rencana-rencana melalui suatu proses penetapan pelaksanaan pembelajaran.
- b. Mengelompokkan komponen pembelajaran dalam struktur sekolah secara teratur.
- c. Membentuk struktur wewenang dan mekanisme koordinasi pembelajaran
- d. Merumuskan, menetapkan metode prosedur pembelajaran.
- e. Memilih, mengadakan latihan dan Pendidikan dalam upaya pertumbuhan jabatan guru dilengkapi dengan sumber-sumber lain yang diperlukan.

Dari beberapa aspek tersebut, pengorganisasian program tahfidz, di SMP Negeri 3 Ampek Angkek belum seluruhnya dilakukan. Hal ini masih membutuhkan perhatian dari pihak sekolah agar lebih baik lagi dalam melakukan pengorganisasian.

#### **4.3 Pelaksanaan program *Tahfizh Al-Qur'an***

Fungsi pelaksanaan adalah sebagai tindakan untuk mengusahakan target sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Fungsi pelaksanaan ini memuat kegiatan pengelolaan dan kepemimpinan pembelajaran yang dilakukan guru dikelas dan pengelolaan peserta didik. Pelaksanaan merupakan bukti nyata dari perencanaan yang telah disusun dalam bentuk silabus.

Menurut Majid (2014), tahapan-tahapan pembelajaran meliputi:

- a. Kegiatan awal, kegiatan pendahuluan dimaksudkan untuk memberikan motivasi kepada murid, memusatkan perhatian, dan mengetahui apa yang telah dikuasai murid berkaitan dengan materi yang akan dipelajari. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan cara apersepsi, menciptakan kesiapan belajar, menciptakan suasana belajar yang demokratis
- b. Kegiatan inti, kegiatan ini adalah kegiatan untuk menanamkan, mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan berkaitan dengan bahan kajian yang bersangkutan.

- c. Penutup, kegiatan ini adalah kegiatan yang memberikan penegasan atau kesimpulan dan penilaian terhadap penguasaan paham kajian yang diberikan pada kegiatan inti. Kesimpulan dibuat guru dan bersama-sama dengan murid. Kegiatan yang harus dilaksanakan dalam kegiatan akhir dan tindak lanjut adalah pelaksanaan penilaian akhir, dan memberikan tugas serta latihan dan memberikan motivasi atau bimbingan belajar.

Pelaksanaan program tahfizh di SMP Negeri 3 Ampek Angkek ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh majid tersebut. Pelaksanaan program tahfidz dibagi menjadi tiga bagian yaitu kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup.

#### **4.4 Evaluasi program *Tahfizh Al-Qur'an***

Evaluasi artinya menilai kegiatan untuk menemukan indikator yang menyebabkan sukses atau gagalnya pencapaian tujuan, sehingga dapat dijadikan bahan kajian berikutnya. Evaluasi sebagai fungsi manajemen merupakan aktifitas untuk meneliti dan mengetahui pelaksanaan yang telah dilakukan dalam proses keseluruhan organisasi mencapai hasil sesuai dengan rencana atau program yang telah ditetapkan dalam rangka pencapaian tujuan.

Evaluasi merupakan fungsi manajemen yang terakhir, dengan adanya evaluasi bisa mengetahui seberapa keberhasilan suatu program. Dengan adanya evaluasi juga menjadikan suatu program lebih baik kedepannya. Evaluasi bertujuan mengoreksi, melihat ulang program sekolah yang sudah terlaksana dengan baik sesuai dengan rencana yang telah disusun. Dalam kegiatan evaluasi ini akan dapat mengetahui hambatan-hambatan, kendala dan kekurangan yang terjadi dalam proses pelaksanaan program kegiatan. Dalam evaluasi ini akan dijadikan tolak ukur keberhasilan pelaksanaan kegiatan dan akan diberikan masukan-masukan saat evaluasi pada rapat setelah kegiatan pelaksanaan selesai.

Berdasarkan hasil temuan, evaluasi program dilakukan dengan menentukan standar evaluasi. Standar evaluasi tersebut berdasarkan standar ketercapaian hafalan siswa, yaitu dapat menyelesaikan sebanyak dua juz. Temuan tersebut sejalan dengan temuan Suryana, et al. (2018), di mana proses evaluasi yang dilakukan di lokasi penelitiannya dilakukan dengan cara melihat hasil belajar santri serta kemampuan yang dimiliki oleh santri. Indikator yang telah ditentukan oleh pihak Pondok Pesantren untuk melihat kemampuan santri sesuai dengan kelasnya masing masing. Untuk kelas ibtida kemampuan yang harus dicapai yaitu bisa membaca Al-Quran dengan baik dan benar, mengetahui sebagian ilmu tajwid, sifatul huruf serta minimal mempunyai

hafalan satu juz. Kelas tahsin, indikator yang harus dicapai yaitu bacaan Al-Quran nya baik dan benar, mengetahui ilmu tajwid secara keseluruhan beserta dalil-dalilnya, sifatul huruf dan minimal mempunyai hafalan dua juz. Kelas tahfidz, indikator yang dicapai yaitu membaca Al Quran dengan baik dan benar serta menggunakan muratal yang telah dipelajari mengetahui ilmu tajwid beserta dalilnya, sifatul huruf, nuribat-nuribat Al-Quran, dan target hafalan minimal dalam satu semester dua juz. Sedangkan Kelas mumtaz, indikator yang haris dicapai sama seperti kelas tahsin, yang membedakan hanya target minimal hafalan dalam satu semester minimal empat juz.

## **V. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat serta pembahasan yang telah dilakukan, serta mengacu pada rumusan masalah mengenai Manajemen Program Tahfīzh di SMP Negeri 3 Ampek Angkek, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Perencanaan Program Tahfīzh Al-Qur'an di SMP Negeri 3 Ampek Angkek Kabupaten Agam awalnya dilakukan koordinasi antara kepala sekolah dan koordinator tahfīzh. Kemudian koordinator tahfīzh dan guru-guru menyusun silabus untuk persiapan pembelajaran. Adapun perencanaan pembelajaran harian, dilakukan oleh individu setiap guru tahfīzh, fleksibilitas menurut kemampuan dan kondisi di lapangan. Pengorganisasian Program Tahfīzh Al-Qur'an di SMP Negeri 3 Ampek Angkek Kabupaten Agam, dibawah langsung oleh kepala sekolah sebagai penanggung jawab program, kemudian Ustadz FA ditunjuk sebagai koordinator tahfīzh yang bertugas mengkoordinir para guru dan menerima hasil laporan perkembangan siswa. Pelaksanaan Program Tahfīzh Al-Qur'an di SMP Negeri 3 Ampek Angkek Kabupaten Agam menggunakan metode yang bermacam-macam. Penggunaan metode tersebut disesuaikan dengan kemampuan siswa. Untuk alokasi waktu pelaksanaan tahfīzh dibagi menjadi tiga bagian, yaitu diwaktu pagi sebelum mulai pembelajaran, di waktu aktif pembelajaran dan di waktu pulang sekolah setelah pembelajaran berakhir. Waktu pagi di khususkan untuk memurajaah hafalannya, waktu siang dan sore di khususkan untuk setoran hafalan. Evaluasi Program Tahfīzh Al-Qur'an di SMP Negeri 3 Ampek Angkek Kabupaten Agam dilakukan dalam bentuk lisan dan tulisan. Laporan perkembangan siswa akan disampaikan sekali dalam satu semester. Setiap guru merekap hasil perkembangan siswa dan dilaporkan ke koordinator tahfīzh kemudian di sampaikan ke kepala sekolah. Untuk evaluasi akhir tahun, siswa kelas IX akan diwisuda setelah selesai hafal dua juz.

Dalam penelitian ini penulis memberikan saran yang harapannya akan membantu program pelaksanaan tahfizh ini menjadi lebih baik, sebagai berikut: kepada pihak sekolah SMP Negeri 3 Ampek Angkek agar terus berupaya untuk mempertahankan dan meningkatkan kinerja para guru tahfizh. Semoga untuk kedepannya program unggulan ini bisa menjadi motivasi untuk semua orang yang ingin memiliki hafalan Al-Qur'an. Penentuan target dan metode belajar merupakan bagian dari perencanaan. Optimalisasi murajaah adalah kata kunci kesuksesan hafalan Al-Qur'an, sedangkan metode yang digunakan merupakan point penting meraih tujuan. Siswa hendaknya lebih tekun dan rajin dalam menghafalkan Al-Qur'an dan muraja'ah hafalan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Albusthomi, A. N. (2019). Tinjauan penyelenggaraan tahfidz Al-Qur'an di sekolah. *TEXTURA*, 6(1), 25–35. <http://journal.piksi.ac.id/index.php/TEXTURA/article/view/32>
- Emzir. (2010). *Metodologi penelitian pendidikan: Kuantitatif dan kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Fathoni, A. (2012). *Sejarah dan perkembangan pengajaran tahfidz Al-Qur'an di Indonesia*. <http://www.baq.or.id/2018/02/sejarah-perkembangan-pengajaran-tahfidz.html>
- Majid, A. (2014). *Strategi pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Marisa, V., & Muliati, I. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Program Tahfidz Al-Qur'an. *An-Nuha*, 1(2), 159–166. <https://doi.org/10.24036/ANNUHA.V1I2.41>
- Maulida. (2020). Teknik pengumpulan data dalam metodologi penelitian. *Jurnal Darussalam*, 21(2). Diakses pada tanggal 12 Juli 2022, dari <http://ojs.iai-darussalam.ac.id/index.php/darussalam/article/view/39>
- Moleong, L. J. (2017). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Musafak, M. (2022). Manajemen tahfidzul Qur'an pada santri lansia. *Jurnal Studi Islam dan Kemuhammadiyah*, 2(1), 69–80.
- Mutaqin, D., Indra, H., & Lisnawati, S. (2022). Manajemen pembelajaran tahfizh Al-Qur'an untuk ketercapaian target hafalan di SMPQ Al-Ihsan. *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 15(2), 187–196. <https://doi.org/10.32832/TAWAZUN.V15I2.7623>
- Rahmatullah, M., Wisudaningsih, E. T., & Badruddin, M. F. (2022). Manajemen program tahfidz menggunakan metode ummi di MA Plus Al-Mashduqiah Patokan Kraksaan Probolinggo. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(4), 2846–2850. <https://doi.org/10.31004/JPDK.V4I4.5939>
- Republik Indonesia. 2012. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

- Sagala, S. (2010). *Konsep dan makna pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Salma, R., Uin, N., Gunung, S., Bandung, D., Prayoga, A., Uin, P., Suryana, Y., Sulhan, M., Haq, N., Manajemen, J., & Islam, P. (2019). Manajemen pembelajaran Tahfidzul Qur'an berbasis metode Yaddain di MI Plus Darul Hufadz Sumedang. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 140–156. <https://doi.org/10.31538/NDH.V4I2.326>
- Solihin, R. (2020). Pengembangan media pembelajaran interaktif tahfidz Al-Qur'an di Sekolah Dasar. *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 21(02), 154–163. <https://doi.org/10.36769/ASY.V21I02.108>
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryana, Y., Dian, D., & Nuraeni, S. (2018). Manajemen program tahfidz Al-Qur'an. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 3(2), 220–230. <https://doi.org/10.15575/ISEMA.V3I2.5014>
- Yusniawati, Y., & Falah, A. (2021). Manajemen program tahfizh terintegrasi mata pelajaran di MTs NU Al-Hidayah Kudus. *Quality: Journal of Empirical Research in Islamic Education*, 9(2), 249–262. <https://doi.org/10.21043/quality.v9i2.11906>